

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

1. Gambaran penyesuaian diri mahasiswa NTT dalam berinteraksi sosial dengan masyarakat Wilayah Lingkungan Tirtoudan berhasil. Hal ini ditunjukkan dengan tidak ditemukannya keinginan lari dari kenyataan dan tidak percaya pada potensi dirinya. Sedangkan penyesuaian sosial mahasiswa NTT gagal, karena terdapat perasaan asing dengan budaya yang ada di tempat tinggalnya saat ini. Dalam hal bahasa yang berlaku di masyarakat, mahasiswa NTT juga merasa kesulitan dalam memahaminya, sehingga hal ini menjadikan mahasiswa NTT merasa kesulitan dalam berinteraksi dengan masyarakat Wilayah Lingkungan Tirtoudan. Dengan demikian, tidak terdapat hubungan yang harmonis antara diri dengan lingkungan masyarakat.
2. Karakteristik penyesuaian diri mahasiswa NTT mengarah pada penyesuaian diri yang normal (positif). Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara kedelapan informan yang menunjukkan tidak terdapat ketegangan emosi yang berlebihan ketika mereka menghadapi permasalahan. Dalam menghadapi permasalahan, kedelapan informan cenderung mencari solusi dari teman ketika permasalahan tersebut dirasa berat. Selain itu, mereka juga berusaha berpikiran objektif dalam permasalahan yang mereka hadapi. Mereka juga mampu memanfaatkan masa lalu mereka untuk belajar, sehingga dapat membantu mereka dalam proses penyesuaian diri.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri mahasiswa NTT adalah faktor fisiologis, faktor perkembangan dan kematangan, faktor psikologis, lingkungan, budaya dan agama.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi bahan pertimbangan bagi pembaca.

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hendaknya bagi mahasiswa NTT sebagai mahasiswa rantau lebih dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat Jawa di lingkungan tempat tinggalnya saat ini.
2. Bagi pihak masyarakat dan akademisi yang bersinggungan langsung dengan mahasiswa NTT agar dapat memberitahu nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat agar tidak terjadi kesalahpahaman dan kesalahan dalam proses interaksi.
3. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan lebih memperdalam aspek-aspek penyesuaian diri dan aitem-aitem pertanyaan dalam wawancara, sehingga penelitian selanjutnya dapat memberikan validitas yang tinggi.